

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran gizi masyarakat yang semakin meningkat yang mengakibatkan daya beli terhadap produk hortikultura semakin meningkat. Peningkatan permintaan produk hortikultura juga tidak lepas dari ekspor dan perkembangan industri pengolahan hasil pertanian.

Terong merupakan tanaman hortikultura asli daerah tropis. Terong mempunyai nilai sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Terong tidak hanya digemari oleh orang Indonesia tetapi terong juga sudah menjadi barang ekspor mancanegara (Sulistiyowati & Yunita, 2017).

Terong mempunyai banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh karena mengandung banyak serat, fosfor, karotenoid, dan antosianin serta vitamin A, B1, B2, C. Terong banyak mengandung vitamin C (asam askorbat) yang mengandung antioksidan yang tinggi. Vitamin C merupakan vitamin yang dapat melawan radikal bebas ekstraseluler (Pistanty & Natassia, 2019). Harga terong yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tentunya membuka peluang potensi pasar yang besar bagi para petani, serta pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran akan kesehatan akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas terong. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), karena bentuk kultur budidaya terong bersifat sekunder dan tidak intensif dan luas areal budidaya terong yang sedikit, Indonesia hanya

menyumbang 1% dari permintaan global, dari produksi terong nasional di Indonesia yang mencapai 676.339 ton pada tahun 2021.

Terong biasanya hanya dijadikan pelengkap masakan sehari-hari, seperti disajikan sebagai sayuran atau lalapan. Dengan mengolah terong menjadi produk olahan lainnya, maka dapat ditingkatkan nilai jual dari terong. Terong memiliki banyak manfaat antara lain mengobati lambung, menurunkan kadar kolesterol darah, mengurangi penumpukan lemak di jantung dan pendarahan di hidung. Selain itu, terong dapat meredakan guncangan psikologis pada penyakit saraf, serta mencegah epilepsi dan kejang lainnya (Pistanty & Natassia, 2019).

Budidaya terong harus dikembangkan dengan maksimal karena mempunyai banyak manfaat dari segi kesehatan dan ekonomi. Dari segi kesehatan, terong mengandung nutrisi baik yang diperlukan tubuh manusia. Berkembangnya kemajuan pengolahan hasil pertanian, akan semakin meningkatkan permintaan terong dan dapat memperluas pemasaran terong. Oleh karena itu, komoditas terong berpeluang besar untuk dikembangkan secara intensif.

Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas komoditas tanaman terong. Varietas unggul adalah varietas yang memiliki suatu keunggulan sifat yang baik antara lain toleran terhadap cekaman lingkungan, resisten terhadap hama dan penyakit tertentu serta potensi produktivitas tinggi dan sifat unggul lainnya serta sudah di setujui oleh pemerintah. Setiap gen-gen yang ada pada tanaman mengatur dan

mengendalikan ciri dan sifat setiap tanaman, sehingga setiap varietas memiliki ciri dan sifat yang berbeda-beda. Suatu varietas unggul mempunyai sifat agronomi yang lebih unggul sehingga memungkinkan mencapai produksi yang lebih tinggi (Sulistiyowati & Yunita, 2017).

Selain varietas, salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan tanaman adalah ketersediaan air. Agar kebutuhan air dapat terpenuhi dan ketersediaan air di dalam tanah dapat terjaga serta pembagiannya maka perlu pengairan dan penyiraman. Salah satu faktor penting bagi tanaman dalam meningkatkan produksi adalah penyiraman (Sari et al., 2016).

Kegiatan yang harus diperhatikan dalam perawatan tanaman yaitu penyiraman, karena tanaman melakukan fotosintesis untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan air yang cukup. Selain itu, bagi pertumbuhan tanaman salah satu faktor penting ialah penyiraman air yang cukup karena akan berpengaruh terhadap kelembaban tanah. Produktivitas tanaman tidak akan maksimal jika air bagi tanaman tidak tercukupi.

Kebutuhan air untuk pertumbuhan tanaman berbeda-beda, bergantung pada jenis dan spesies tanaman. Dalam fotosintesis, air berperan untuk melarutkan unsur hara yang terkandung di dalam tanah yang kemudian akan diserap oleh akar tanaman dan diangkut menuju daun melalui xilem. Air juga berperan untuk mengangkut hasil fotosintesis dan disebarkan ke seluruh bagian tanaman melalui floem dan akan digunakan untuk proses pertumbuhan (Felania, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Terong merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia bahkan mancanegara, namun produksi terong nasional masih rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi terong dengan menggunakan varietas unggul. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi produksi terong, kelebihan atau kekurangan air dapat menghambat pertumbuhan dan produksi dari tanaman terong.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui interaksi beberapa varietas tanaman terong dengan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Untuk mengetahui pengaruh beberapa varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh beberapa varietas tanaman terong dengan frekuensi penyiraman yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi para petani dalam kegiatan budidaya tanaman terong.